



# **BELAJAR BAHASA ARAB DARI NOL**

**Tim  
Ma'had Umar bin Khattab  
Yogyakarta**



**Penyusun**

Ari Wahyudi, dkk

**Layout & Cover**

Ramane Musa

**Penerbit**

**Mahad Umar bin Khattab**

Pogung Lor RT.12 / RW.48  
Blok F No. 5A, Sinduadi, Mlati,  
Pogung Lor, Sinduadi, Mlati,  
Kabupaten Sleman,  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
55284

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Bagi penuntut ilmu, faedah ilmiah yang diperoleh di majelis ilmu lebih harum dari semerbak bunga di musim semi, lebih indah dari suara kicauan burung yang merdu dan lebih berharga dari simpanan emas.

Duduk bersama ahli ilmu akan menguatkan iman, melembutkan hati, dan menyalakan semangat ketaatan.

Umar bin Khattab -*radhiallahu anhu*- memberikan motivasi:

"Sungguh ada orang yg keluar dari rumahnya dengan membawa dosa seperti Gunung Tihamah, ketika dia mendengar majelis ilmu, dia menjadi takut, kembali baik, dan bertaubat. Lalu orang itupun kembali ke rumahnya tanpa dosa sedikitpun. Maka janganlah kalian menjauhi majelis-majelis ilmu!".

**Ma'had Umar bin Khattab Yogyakarta** berupaya melebarkan peluang bermajelis ilmu bagi kaum muslimin yang dengan banyak keterbatasan keilmuan agamanya (belum memiliki kemampuan baca Al-Qur'an serta baca-tulis arab) atau benar-benar pemula, tetapi ma-sih memiliki semangat

yang membara. Dengan sebab semangat dan antusias anda, kami suguhkan sebuah Program Belajar Bahasa Arab Dasar khusus pemula.

## **Tak Kenal Maka Tak Cinta:**

(1)\_Program ini diadakan sebagai solusi bagi santri yang “kurang” memiliki bekal “Bahasa Arab”. Bekal yang dimaksud, yaitu mampu membaca Al-Qur’an secara lancar, mampu baca-tulis kalimat Berbahasa Arab dan mengenal Mufrodat (kosakata) Arab yang umum (*familier*). Dengan demikian, Buku Panduan Kelas l'dad ini menggunakan bahasa pengantar Berbahasa Indonesia dengan komponen materi yang lebih ringkas dan lebih sederhana.

(2)\_Program ini diadakan sebagai l'dad (persiapan) bagi santri sebelum melanjutkan ke Kelas Dasar (Nahwu – Muyassar) dan Kelas Menengah (Shorof – Al-Kafi). Hal ini dikarenakan Buku Panduan Kelas Dasar (Muyassar) dan Kelas Menengah (Al-Kafi) menggunakan bahasa pengantar Berbahasa Arab yang cukup memberatkan santri dengan bekal “Bahasa Arab” yang kurang sebagaimana telah disebutkan di Poin (1).

(3)\_Indikator santri yang telah “cukup” memiliki bekal “Bahasa Arab” adalah mereka yang “lulus” *Placement Test* Kelas Dasar. Ketika santri “tidak lulus” *Placement Test* Kelas Dasar, kami menawarkan 2 pilihan: (1) secara otomatis terdaftar sebagai Santri Kelas l'dad (Pro-gram Persiapan), atau (2) menunggu pendaftaran bulan berikutnya.

Semoga Allah memudahkan urusan anda dan kita semua dalam menuntut ilmu **tuk meningkatkan rasa takut kita kepada-Nya, serta tuk mengharap wajah-Nya** di surga firdaus kelak. Aamiin.

November 2017

Tim Ma'had Umar bin Khathab Yogyakarta

# Silabus Program Pembelajaran

Hari	Pekan	Materi	Hal	Waktu
Ke-1	Ke-1	Bab 1: Materi Pengantar (Bagian 1) - Pengertian Nahwu & Shorof - Kalimah & Jumlah Mufidah	1	45 Menit
Ke-2		Bab 1: Materi Pengantar (Bagian 2) - Unsur-unsur penyusun kalimat - Tugas & Latihan	3	45 Menit
Ke-3		Bab 2: Mengenal Macam Isim (Bagian 1) - Isim ditinjau dari bilangan	7	40 menit
Ke-4		Bab 2: Mengenal Macam Isim (Bagian 2) - Isim ditinjau dari perubahan	10	40 menit
Ke-5	Ke-2	Bab 2: Mengenal Macam Isim (Bagian 3) - Jenis isim lain	13	40 menit
Ke-6		Bab 3: Mengenal Isim Mu'rob (Bagian 1) - Pengantar - Mengenal isim marfu'	15	45 Menit
Ke-7		Bab 3: Mengenal Isim Mu'rob (Bagian 2) - Mengenal isim manshub - Mengenal isim majrur	16	45 Menit
Ke-8		Bab 4: Mengenal Macam Fi'il 1 (Bagian 1) - Pengantar - Mengenal fi'il madhi	18	45 Menit
Ke-9	Ke-3	Bab 4: Mengenal Macam Fi'il 1 (Bagian 2) - Mengenal fi'il mudhori' - Mengenal fi'il amr	19	45 Menit
Ke-10		Bab 5: Mengenal Macam Fi'il 2 (Bagian 3) - Pengantar - Mengenal fi'il mabni - Mengenal fi'il mu'rob (1)	22	45 Menit
Ke-11		Bab 5: Mengenal Macam Fi'il 2 (Bagian 4) - Mengenal fi'il mu'rob (2) - Mengenal fi'il ma'lum dan majhul	23	45 Menit
Ke-12		Bab 6: Isim Marfu', Manshub, & Majrur (Bagian 1) - Asma'ul marfu'at (macam isim marfu')	28	40 menit
Ke-13	Ke-4	Bab 6: Isim Marfu', Manshub, & Majrur (Bagian 2) - Asma'ul manshubat (macam isim manshub)	30	40 menit
Ke-14		Bab 6: Isim Marfu', Manshub, & Majrur (Bagian 3) - Asma'ul majrurot (macam isim majrur)	32	40 menit
Ke-15		Pembahasan Tugas, Muroja'ah & Tausiyah - Rangkuman dan latihan sebelum ujian	34	60 menit
Ke-16		Ujian	-	60 menit



# Bab 1

## Materi Pengantar

Alokasi waktu: 90 menit

- Materi :
- Pengertian Nahwu dan Sharaf
  - Kalimah dan Jumlah Mufidah
  - Unsur-unsur Penyusun Kalimat: Isim, Fi'il dan Huruf

### A. Pengertian Nahwu dan Sharaf

#### 1. Nahwu (النَّحْوُ)

Ilmu Nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang keadaan atau harakat akhir suatu kata.

Contoh:

مَرَرْتُ بِتَلْمِيذٍ	رَأَيْتُ تَلْمِيذًا	ذَهَبَ تَلْمِيذٌ
الرَّسَالَةَ مِنَ الرَّجُلِ	ضَرَبَ زَيْدٌ الرَّجُلَ	ضَرَبَ الرَّجُلُ زَيْدًا

#### 2. Sharaf (الصَّرْفُ)

Ilmu Sharaf adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan suatu kata untuk mendapatkan makna tertentu.

Contoh :

نَصَرَ - يَنْصُرُ - أَنْصَرُهُ  
قَرَأَ - يَقْرَأُ - أَقْرَأُهُ

## B. Mengenal Kalimah dan Jumlah Mufidah

### 1. Kalimah ( الْكَلِمَةُ )

*Kalimah* adalah lafadz yang menunjukkan suatu makna. Dalam bahasa Indonesia kita mengenalnya sebagai “kata”.

Contoh:

كِتَابٌ	Kitab	مِنْ	Dari
كَتَبَ	Menulis	قَارِئٌ	Pembaca

Kalimah dalam bahasa Arab terdiri dari Isim (kata benda), Fi'il (kata kerja) dan Harf (huruf). Penjelasan mengenai ketiganya akan dijumpai pada pembahasan selanjutnya, insyaAllah.

### 2. Jumlah Mufidah atau Kalam ( الْجُمْلَةُ الْمُفِيدَةُ أَوْ الْكَلَامُ )

*Jumlah Mufidah* adalah lafadz yang tersusun dari 2 kata atau lebih yang *maknanya sempurna, diucapkan dengan sengaja, dan menggunakan bahasa Arab*. Dalam bahasa Indonesia kita mengenalnya sebagai “kalimat sempurna”.

Contoh:

عَلِيٌّ مَرِيضٌ	Ali sakit	عُمَرُ إِمَامٌ عَادِلٌ	'Umar adalah pemimpin yang adil
ذَهَبَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَسْجِدِ	Muhammad pergi ke masjid	كَتَبَ عَلِيٌّ الرِّسَالَةَ	Ali telah menulis surat

📖 Tahukah anda arti dari jumlah “لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ” ?

## C. Unsur-unsur Penyusun Jumlah Mufidah

Sebagaimana dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Arab kalimat sempurna dibentuk oleh sejumlah kata (*kalimah*) yang membentuk suatu makna tertentu. Dalam Bahasa Arab dikenal 3 macam *kalimah* (kata) yang membentuk suatu *jumlah* (kalimat sempurna). Ketiga jenis *kalimah* tersebut adalah :

### 1. Isim (الإِسْمُ)

*Isim* adalah kata yang menunjukkan suatu makna tertentu tanpa terikat dengan waktu. Dalam bahasa Indonesia, kurang lebih bisa kita samakan dengan "kata benda". Misalnya pohon, batu, murid, dll.

Dalam suatu kalimat sempurna, isim bisa dikenali berdasarkan tanda-tanda/ciri-cirinya, antara lain:

Ciri-ciri	Contoh	
Bisa diberi alif lam	الْبَيْتَةُ	الْعِلْمُ
Bisa diberi tanwin	بَيْتَةٌ	عِلْمٌ
Bisa di-kasrah	كِتَابُ أُسْتَاذٍ	بَيْتُ رَجُلٍ
Bisa didahului huruf jarr	إِلَى مَدْرَسَةٍ	مِنْ بَيْتٍ
Bisa didahului huruf nida' (huruf untuk panggilan)	يَا غُلَامُ	يَا مُحَمَّدُ

### 2. Fi'il (الْفِعْلُ)

*Fi'il* adalah kata yang menunjukkan suatu makna tertentu yang terikat dengan waktu. Dalam bahasa Indonesia, kurang lebih bisa kita samakan dengan "kata kerja". Misalnya membaca, makan, memukul, dll. Bedanya, dalam bahasa Arab, dikenal perubahan kata-kata tersebut sehingga menyatakan waktu yang lampau (*fi'il madhi*), sekarang dan akan datang (*fi'il mudhari'*), dan kata kerja perintah (*fi'il amr*).

*Fi'il* tidak bisa menerima ciri-ciri *isim*, sebaliknya *isim* juga tidak mungkin mempunyai ciri *fi'il*. Ciri-ciri *fi'il* tersebut antara lain :

Ciri-ciri	Contoh	
Bisa didahului kata قَدْ	قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى	قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ
Bisa didahului kata سَوْفَ	كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ	فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا
Bisa didahului سَ	سَتَفْتَرُ هَذِهِ الْأُمَّةُ	كَلَّا سَيَعْلَمُونَ
Bisa diberi ta' ta'nits sakinah	قَالَتْ عَائِشَةُ	وَ إِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ
Bisa diberi nun taukid	لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ	لَتُبْلَوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَ أَنْفُسِكُمْ

### 3. Harf ( الْحَرْفُ )

*Harf* adalah *kalimah* yang tidak memiliki arti kecuali setelah berhubungan dengan *kalimah* yang lain. Dalam bahasa Indonesia, kurang lebih bisa kita samakan dengan "kata sambung" atau "kata depan". Misalnya dari, ke, di, dll. Ciri-ciri *harf* antara lain :

1. Tidak memiliki makna yang lengkap jika berdiri sendiri (tidak disertakan dengan jenis kata lain).
2. Tidak bisa menerima ciri-ciri *isim* dan *fi'il*.

Beberapa contoh harf :

عَنْ	إِلَى	مِنْ
فَ	ثُمَّ	عَلَى
وَ	هَلْ	لَمْ

 Tugas: Hafalkan ciri-ciri *isim*, *fi'il* dan *harf* yang sudah anda ketahui!

**Latihan:**

1. Carilah 2 contoh *isim*, *fi'il* dan *harf* berdasarkan ciri-cirinya!

**Isim**

- Alif lam : \_\_\_\_\_,
- Tanwin : \_\_\_\_\_,
- Kasrah : \_\_\_\_\_,
- Huruf Jarr: \_\_\_\_\_,
- Huruf Nida': \_\_\_\_\_,

**Fi'il**

- Qad : \_\_\_\_\_,
- Saufa : \_\_\_\_\_,
- Sa : \_\_\_\_\_,
- Ta' ta'nits: \_\_\_\_\_,
- Nun taukid: \_\_\_\_\_,

**Harf** : \_\_\_\_\_

2. Carilah sebanyak mungkin *isim*, *fi'il* dan *harf* pada kalimat-kalimat berikut ini!

1	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
2	فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
3	مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسَبِّرْهُ خَيْرًا
4	هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
5	أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً . إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ , وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ

Masukkan jawaban anda dalam tabel berikut:

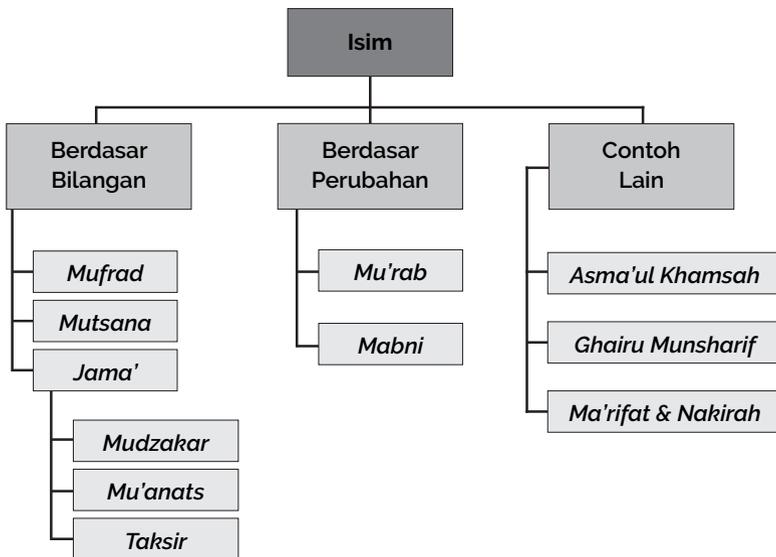
Kalimah	I / F / H	Kalimah	I / F / H
الله	Ism		

# Bab 2

## Mengenal Macam-macam Isim

Alokasi waktu: 120 menit

- Materi :
- Pembagian Isim Ditinjau dari Bilangannya
  - Pembagian Isim Ditinjau dari Perubahannya
  - Beberapa Contoh Isim lainnya



### A. Pembagian Isim Ditinjau Dari Bilangannya

Isim dapat dibagi menjadi banyak kategori berdasarkan berbagai tinjauan. Salah satu yang paling mendasar adalah pembagian berdasarkan bilangannya, yaitu: Isim Mufrad, Isim Mutsana, dan Isim Jamak

## 1. Isim Mufrad

*Isim Mufrad* adalah *isim* yang menunjukkan bilangan **tunggal** (satu). Misalnya dalam bahasa Indonesia kita katakan: sebuah pohon, sebatang kayu, sebuah pensil, dll. Contoh:

الطَّالِبُ	مُهَنْدِسٌ	مُسْلِمٌ
الصَّالِحَةُ	فَاطِمَةٌ	مُسْلِمَةٌ

 Kuis: Terkadang kita menjumpai suatu isim mufrad itu ditanwin tanpa diawali alif lam atau diawali alif lam tanpa ditanwin, tetapi tidak mungkin keduanya yaitu ditanwin dan juga diawali alif lam. Mengapa demikian?

## 2. Isim Mutsanna

*Isim Mutsanna* adalah *isim* yang menunjukkan bilangan **ganda** (dua). Misalnya dalam bahasa Indonesia kita katakan: dua buah pohon, dua batang kayu, dua buah pensil, dll.

Cara membuat isim mutsanna adalah dengan menambahkan pada akhir *isim mufrad*:

- huruf alif dan nun (ان) "aani"
- huruf ya' dan nun (ين) "aini"

Contohnya adalah :

الطَّالِبَانِ - الطَّالِبَيْنِ	مُهَنْدِسَانِ - مُهَنْدِسَيْنِ	مُسْلِمَانِ - مُسْلِمَيْنِ
الصَّالِحَتَانِ - الصَّالِحَتَيْنِ	فَاطِمَتَانِ - فَاطِمَتَيْنِ	مُسْلِمَتَانِ - مُسْلِمَتَيْنِ

### 3. Isim Jama'

*Jama'* adalah *isim* yang menunjukkan bilangan lebih dari dua. Misalnya dalam bahasa Indonesia kita katakan: tiga buah pohon, banyak kayu, pensil-pensil, dll. *Jama'* dibagi menjadi 3: *Jama' Mudzakkar Salim*, untuk menyatakan banyak dalam **jenis laki-laki**, *Jama' Muannats Salim*, untuk menyatakan banyak dalam **jenis perempuan**, dan *Jama' Taksir*, untuk menyatakan banyak **tanpa aturan tertentu**. Berikut penjelasannya masing-masing.

#### a. Jama' Mudzakkar Salim

Dipakai untuk menyatakan bentuk *isim* plural/banyak yang berjenis laki-laki. Cara membuatnya adalah dengan menambahkan pada akhir *isim mufrad* :

- huruf wawu dan nun ( وَنَ ) "uuna"
- huruf ya' dan nun ( يِنَ ) "iina"

Contoh:

مُسْلِمُونَ – مُسْلِمِينَ	مُسْلِمٌ
الْكَافِرُونَ – الْكَافِرِينَ	الْكَافِرُ
زَيْدُونَ – زَيْدِينَ	زَيْدٌ

#### b. Jama' Muannats Salim

Dipakai untuk menyatakan bentuk *isim* plural/banyak yang berjenis perempuan. Cara membuatnya adalah pada akhir *isim mufrad* :

- Ditambah huruf alif dan ta' maftuhah (ت). Yaitu (اتٌ) "aatun"; atau (اتٍ) "aatin"
- Apabila mufrad-nya diakhiri huruf *ta' marbutah* (ة), maka *ta' marbutah*-nya dihapus kemudian ditambah alif dan *ta' maftuhah* seperti poin pertama.

Contoh :

مُؤْمِنَاتٌ - مُؤْمِنَاتٍ	مُؤْمِنَةٌ
الْكَافِرَاتِ - الْكَافِرَاتُ	الْكَافِرَةُ
فَاطِمَاتٍ - فَاطِمَاتِ	فَاطِمَةٌ

### c. Jama' Taksir

Pembentukan *Jama' Taksir* tidak memiliki rumus tertentu dan mengetahuinya dengan cara *Sima'i* (mendengarkan) yakni berdasarkan perkataan orang 'Arab. Berikut beberapa contohnya :

سَبِيلٌ - سُبُلٌ	مَسْجِدٌ - مَسَاجِدُ
نِعْمَةٌ - نِعَمٌ	كِتَابٌ - كُتُبٌ
بَيْتٌ - بَيْوتٌ	قَاعَةٌ - قَوَاعِدُ

## B. Pembagian Isim Ditinjau Dari Perubahannya

Yang dimaksud dengan pembagian *isim* ditinjau dari perubahannya adalah apakah harakat akhir dari suatu *isim* tersebut bisa berubah atau tidak karena sebab tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan tinjauan ini *isim* dapat dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu *isim* yang dapat berubah (*mu'rab*), maupun yang tidak dapat berubah (*mabni*). Berikut penjelasannya :

## 1. Isim Mu'rab

*Isim Mu'rab* adalah *isim* yang keadaan akhir katanya bisa mengalami perubahan dengan sebab masuknya '*amil*' (sebab-sebab tertentu). Diantara contohnya adalah *isim mufrad*, *isim mutsanna*, dan *isim jama'*.

Contoh lainnya :

مَرَرْتُ بِرَجُلٍ	رَأَيْتُ رَجُلًا	شَرِبَ رَجُلٌ
مَرَرْتُ بِمُسْلِمَةٍ	رَأَيْتُ مُسْلِمَةً	شَرِبَتْ مُسْلِمَةٌ
Berharakat Kasroh Karena didahului oleh Huruf jarr	Berharakat Fathah Karena berkedudukan sebagai obyek	Berharakat Dhammah Karena berkedudukan sebagai subyek

Perubahan *isim mu'rab* mengikuti aturan tertentu sesuai dengan kedudukan kata tersebut di dalam kalimat. Selengkapnya akan dibahas pada bab tersendiri.

## 2. Isim Mabni

*Isim Mabni* adalah *isim* yang keadaan akhir katanya tetap atau tidak mengalami perubahan dengan sebab masuknya '*amil*'. Beberapa contohnya adalah *isim dhamir* (kata ganti), *isim isyarah* (kata tunjuk), dan *isim maushul* (kata sambung).

### a. Isim Dhamir

Isim dhamir/kata ganti dapat dibagi menjadi 3:

1. Kata ganti orang ketiga (dia, mereka)
2. Kata ganti orang kedua (kamu, kalian)
3. Kata ganti orang pertama (aku, kami)

Berbeda dengan bahasa Indonesia, kata ganti dalam bahasa 'Arab memiliki bentuk tersendiri untuk masing-masing jenis kelamin (laki-laki atau perempuan).

Isim dhamir dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Kata Ganti \ Jumlah	(Banyak / >2)	(Dua)	(Tunggal)
Orang Ketiga (Lk)	هُمْ	هُمَا	هُوَ
Orang Ketiga (Pr)	هُنَّ	هُمَا	هِيَ
Orang Kedua (Lk)	أَنْتُمْ	أَنْتُمَا	أَنْتَ
Orang Kedua (Pr)	أَنْتُنَّ	أَنْتُمَا	أَنْتِ
Orang Pertama	نَحْنُ		أَنَا

Untuk kata ganti orang pertama, bentuk jamaknya sama, baik ber-dua maupun banyak yaitu نَحْنُ

### b. Isim Isyarah

Isim Isyarah/kata tunjuk dikelompokkan menjadi 2 yaitu untuk menunjukkan dekat atau jauh.

Kata Tunjuk \ Jumlah		(Banyak / >2)	(Dua)	(Tunggal)
Menunjukkan benda yang dekat	Lk	هَؤُلَاءِ	هَٰذَانِ - هَٰذَيْنِ	هَٰذَا
	Pr	هَؤُلَاءِ	هَٰتَانِ - هَٰتَيْنِ	هَٰذِهِ
Menunjukkan benda yang jauh	Lk	أُولَٰئِكَ	ذَٰئِكَ - ذَٰئِكَ	ذَٰلِكَ
	Pr	أُولَٰئِكَ	تَٰئِكَ - تَٰئِكَ	تَٰلِكَ

### c. Isim Maushul

*Isim Maushul*/kata Sambung, biasa diartikan sebagai orang/sesuatu yang melakukan suatu pekerjaan.

Kata Sambung \ Jumlah		(Banyak / >2)	(Dua)	(Tunggal)
Kata Sambung	Lk	الَّذِينَ	الَّذَانِ - الَّذِينَ	الَّذِي
	Pr	اللَّيْنِي - اللَّائِي	التَّانِ - التَّيْنِ	التِّي

Ketiga jenis *isim* di atas tidak terpengaruh oleh '*amil*', sehingga bagaimanapun posisi isim tersebut dalam suatu kalimat maka tidak akan mengalami perubahan bentuk. Selain ketiga *isim* tersebut, masih ada lagi *isim mabni* yang lain, namun pembahasannya dicukupkan sampai di sini.

## C. Beberapa Contoh Jenis Isim Lainnya

Selain pembagian tadi, masih ada beberapa pembagian *isim* menurut berbagai kategori lainnya. Di sini akan disebutkan 3 diantaranya.

### 1. Asmaul Khamsah

Yaitu *isim* yang disandarkan kepada *isim* lainnya, yang terdiri dari lima kata:

<u>Bapak</u> (mu)	أَبِيكَ	أَبَاكَ	أَبُوكَ
<u>Saudara</u> (mu)	أَخِيكَ	أَخَاكَ	أَخُوكَ
<u>Ipar</u> (mu)	حَمِيكَ	حَمَاكَ	حَمُوكَ
<u>Mulut</u> (mu)	فِيكَ	فَاكَ	فُوكَ
<u>Yang memiliki</u> (kitab)	ذِي كِتَابٍ	ذَا كِتَابٍ	ذُو كِتَابٍ

## 2. Isim Ghairu Munsharif / laa yansharif / Mamnu' minash sharf

Yaitu *isim* yang akhir katanya tidak bisa menerima tanwin atau kasrah, meskipun dimasuki oleh 'amil (misalnya didahului oleh *huruf jarr*). Contoh :

مِنْ أَحْمَدَ	أَحْمَدُ
إِلَى مَرِيَمَ	مَرِيَمُ
فِي مَسَاجِدَ	مَسَاجِدُ
عَنْ عُمَرَ	عُمَرُ

## 3. Isim Nakiroh dan Ma'rifah

*Isim nakiroh* adalah *isim* yang menyatakan sesuatu yang masih **bersifat umum/global dan belum tertentu**. Dalam bahasa Indonesia/bahasa Inggris, kita mengenalnya sebagai kata benda indefinit. Misalnya 'buku' (pembicara tidak memaksudkan buku tertentu tetapi buku secara umum). Dalam bahasa Arab, *isim nakiroh* bisa dikenali dari adanya tanda *tanwin*.

Contoh :

رَجُلٌ = seorang laki-laki      مَسْجِدٌ = sebuah masjid      قِطٌّ = seekor kucing

Sedangkan *Isim ma'rifah* adalah kebalikan dari *isim nakiroh*, yaitu *isim* yang menyatakan sesuatu yang sudah **pasti/maksudnya tertentu**. Dalam bahasa Indonesia/bahasa Inggris dikenal sebagai Kata Benda definit. Misalnya nama seseorang (pembicara sudah pasti merujuk bahwa orang tersebut lah yang dimaksudkan dalam pembicaraan). Dalam bahasa 'Arab diantara contoh *isim ma'rifah* adalah **nama orang** dan **isim yang diawali oleh alif lam**.

Contoh :

الرَّجُلُ = seorang laki-laki      الْمَسْجِدُ = sebuah masjid      أَحْمَدُ = Ahmad

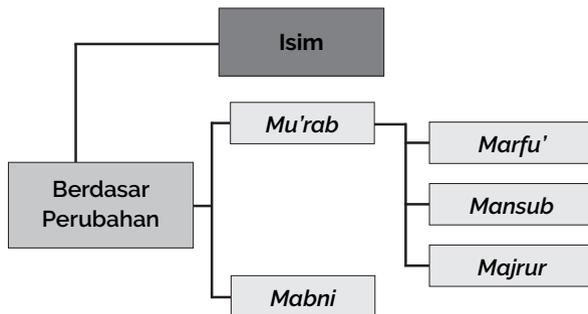
👉Ingat! Isim yang diawali alif-lam (ma'rifah) tidak boleh berharakat akhir tanwin (nakiroh) sekaligus.

# Bab 3

## Mengenal Isim Mu'rab

Alokasi waktu: 90 menit

- Materi :
- Mengenal Isim Marfu'
  - Mengenal Isim Manshub
  - Mengenal Isim Majrur



### A. Mengenal Isim Marfu'

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya, ada golongan *isim* yang keadaan akhir katanya bisa berubah karena sebab-sebab tertentu, yaitu *isim mu'rab*. *Isim mu'rab* dibagi lagi menjadi 3 sesuai dengan perubahannya, yaitu *isim marfu'*, *manshub*, dan *majrur*.

*Isim marfu'* adalah *isim* yang pada akhir *kalimah*-nya diberi **harakat dhommah, alif dan nun**, atau **wawu dan nun**, baik harakat akhir tersebut tertulis atau tidak. Suatu *isim* dikatakan *marfu'* jika ia menduduki jabatan kata tertentu yang mengharuskan ia dibaca *marfu'*. Misalnya jika *isim* tersebut berkedudukan subjek (dalam bahasa 'Arab dinamakan *fa'il*/pelaku) atau kata benda Yang diterangkan (*mubtada*).

Kedudukan kata tersebut bisa diketahui dengan memperhatikan susunan kalimat dan makna yang sesuai dengannya, sehingga meskipun *isim* tersebut tidak berharakat (alias gundul), maka bagi yang sudah memahaminya akan dapat membacanya dengan mudah.

Contoh :

الشِّرْكُ ظُلْمٌ = Syirik adalah kedzhaliman

فَارَ الْمُجْتَهِدَانِ = Kedua orang yang bersungguh-sungguh itu beruntung

وَ كَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا = Dan Allah berbicara kepada Musa secara langsung

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ = Sungguh beruntung orang-orang yang beriman

## B. Mengenal Isim Manshub

*Isim Manshub* adalah *isim* yang pada akhir *kalimah*-nya diberi **harakat fathah, ya' dan nun**, atau **alif**. Suatu *isim* dikatakan *manshub* jika ia termasuk dalam *isim mu'rab* (bisa berubah oleh '*amil*) dan menduduki jabatan kata tertentu yang mengharuskan ia dibaca *manshub*. Misalnya jika *isim* tersebut berkedudukan sebagai objek (disebut *maf'ul bihi*, yang dikenai suatu pekerjaan).

Contoh :

قَرَأْتُ الْقُرْآنَ = Aku membaca Qur'an

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ = Aku mendengar Rasulullah

كَلَّا بَلْ لَأُتَكْرِمُنَّ الْيَتِيمَ = Sekali-kali tidak, sebenarnya kalian tidak memuliakan anak yatim

رَأَيْتُ الْمُسْلِمِينَ = Aku melihat orang-orang islam

سَمِعْتُ قُرْآنًا = Aku mendengar bacaan (Qur'an)

## C. Mengenal Isim Majrur

*Isim Majrur* adalah *isim* yang pada akhir *kalimah*-nya diberi **harakat kasroh, ya' dan nun**, atau **ya'** saja. Suatu *isim* dikatakan *majrur* jika ia termasuk dalam *isim mu'rab* (bisa berubah oleh 'amil) dan menduduki jabatan kata tertentu yang mengharuskan ia dibaca *majrur*. Misalnya adalah *kalimah* yang didahului oleh **huruf jarr** atau **huruf qasam** (huruf untuk bersumpah).

Contoh :

وَ الْعَصْرِ = Demi masa

فِي صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ = Pada lembaran-lembaran yang mulia

مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَ الْأَنْصَارِ = Dari kalangan Muhajirin dan Anshar

# Bab 4

## Mengenal Macam-macam Fi'il (1)

Alokasi waktu: 60 menit

Materi : - Mengenal Fi'il Madhi  
- Mengenal Fi'il Mudhari'  
- Mengenal Fi'il Amr

*Fi'il* (kata kerja) dapat dikelompokkan menurut beberapa kategori. Diantaranya menurut waktunya (*fi'il madhi*, *fi'il mudhari'* dan *fi'il amr*); menurut perubahannya (*fi'il mabni* dan *fi'il mu'rab*); menurut keberadaan subjek/*fa'il*-nya (*fi'il ma'lum* dan *fi'il majhul*), menurut jumlah huruf penyusunnya, dan masih banyak lagi. Namun, yang akan dibahas di buku ini hanya beberapa yang paling penting saja.

Dalam bab ini secara khusus akan dibahas mengenai perubahan *fi'il* menurut waktunya, yaitu *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'* dan *fi'il amr*. Tiap-tiap bentuk memiliki perubahan masing-masing yang sesuai dengan perubahan kata ganti (*dhamir*) seperti yang telah dibahas pada pelajaran yang telah lewat.

### A. Mengenal Fi'il Madhi

Dalam bahasa Inggris, *fi'il madhi* kurang lebih dapat disamakan dengan *past tense* (kata kerja bentuk lampau). *Fi'il Madhi* menyatakan kejadian yang telah terjadi sebelum terjadinya pembicaraan.

*Tashrif* (perubahan) fi'il Madhi mengikuti perubahan dhamirnya adalah sebagai berikut :

Kata Ganti \ Jumlah	Jama' (Banyak / >2)	Mutsanna (Dua)	Mufrad (Tunggal)
Orang Ketiga (Lk)	هُمْ كَتَبُوا	هُمَا كَتَبَا	هُوَ كَتَبَ
Orang Ketiga (Pr)	هِنَّ كَتَبْنَ	هُمَا كَتَبَتَا	هِيَ كَتَبَتْ
Orang Kedua (Lk)	أَنْتُمْ كَتَبْتُمْ	أَنْتُمَا كَتَبْتُمَا	أَنْتَ كَتَبْتَ
Orang Kedua (Pr)	أَنْتِنَّ كَتَبْتِنَّ	أَنْتُمَا كَتَبْتُمَا	أَنْتِ كَتَبْتِ
Orang Pertama	نَحْنُ كَتَبْنَا		أَنَا كَتَبْتُ

Kata كَتَبَ di atas hanya sebagai contoh. Sebagai latihan, tashriflah kata-kata berikut, kemudian terjemahkan:

ذَهَبَ	خَرَجَ	دَخَلَ
عَبَدَ	صَبَرَ	رَجَعَ

## B. Mengenal Fi'il Mudhari'

Dalam bahasa Inggris, *fi'il mudhari'* kurang lebih bisa disamakan dengan *present tense*. Bedanya, dalam bahasa 'Arab, *fi'il mudhari'* berfungsi menyatakan kejadian yang sedang terjadi pada saat pembicaraan dan kejadian yang belum/akan terjadi.

*Tashrif* (perubahan) *fi'il mudhari'* mengikuti perubahan *dhamirnya* adalah sebagai berikut :

Kata Ganti \ Jumlah	Jama' (Banyak / >2)	Mutsanna (Dua)	Mufrad (Tunggal)
Orang Ketiga (Lk)	هُمْ يَكْتُبُونَ	هُمَا يَكْتُبَانِ	هُوَ يَكْتُبُ
Orang Ketiga (Pr)	هُنَّ يَكْتُبْنَ	هُمَا تَكْتُبَانِ	هِيَ تَكْتُبُ
Orang Kedua (Lk)	أَنْتُمْ تَكْتُبُونَ	أَنْتُمَا تَكْتُبَانِ	أَنْتَ تَكْتُبُ
Orang Kedua (Pr)	أَنْتِنَّ تَكْتُبِينَ	أَنْتُمَا تَكْتُبَانِ	أَنْتِ تَكْتُبِينَ
Orang Pertama	نَحْنُ نَكْتُبُ		أَنَا أَكْتُبُ

*Tashrif*-lah kata-kata berikut sesuai perubahan *fi'il mudhari'* di atas dan terjemahkan :

يَذْهَبُ	يَخْرُجُ	يَدْخُلُ
يَعْبُدُ	يَصْبِرُ	يَرْجِعُ

### C. Mengenal *Fi'il Amr*

*Fi'il Amr* adalah *fi'il* yang menunjukkan tuntutan terhadap sesuatu agar dikerjakan, dengan kata lain, *fi'il amr* berfungsi menyatakan kalimat perintah (yang sudah pasti belum/akan terjadi).

Tashrif (perubahan) *fi'il amr* adalah sebagai berikut :

Kata Ganti \ Jumlah	Jama' (Banyak / >2)	Mutsanna (Dua)	Mufrad (Tunggal)
Orang Kedua (Lk)	اَنْتُمْ اَكْتُبُوا	اَنْتُمَا اَكْتُبَا	اَنْتَ اَكْتُبُ
Orang Kedua (Pr)	اَنْتِنَّ اَكْتُبِينَ	اَنْتُمَا اَكْتُبَا	اَنْتِ اَكْتُبِي

Tashrif-lah kata berikut sesuai dengan perubahan *fi'il amr* di atas :

اِذْهَبْ	اُخْرِجْ	اُدْخُلْ
اُعْبُدْ	اِصْبِرْ	اِرْجِعْ

## Latihan :

Terjemahkan kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa 'Arab! (gunakan kosakata di halaman belakang):

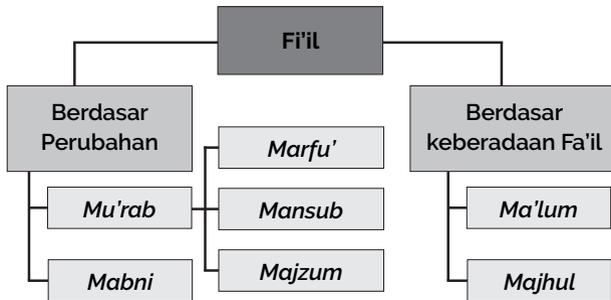
1. Mereka (Laki-laki) telah membunuh : \_\_\_\_\_
2. Dia berdua (wanita) sedang minum : \_\_\_\_\_
3. Masuklah kalian berdua (laki-laki)! : \_\_\_\_\_
4. Kalian (laki-laki) akan mengetahui : \_\_\_\_\_
5. Mereka (wanita) bertanya : \_\_\_\_\_
6. Engkau (laki-laki) akan melihat : \_\_\_\_\_
7. Mereka berdua (laki-laki) sedang bersujud: \_\_\_\_\_

# Bab 5

## Mengenal Macam-macam Fi'il (2)

Alokasi waktu: 90 menit

Materi : - Mengetahui Fi'il Mabni  
- Mengetahui Fi'il Mu'rab  
- Mengetahui Fi'il Ma'lum  
- Mengetahui Fi'il Majhul



### A. Mengetahui Fi'il Mabni

*Fi'il Mabni* adalah *fi'il* yang tidak mengalami perubahan atau selalu tetap. Diantara yang termasuk dalam *fi'il mabni* adalah ***Fi'il Madhi***, ***Fi'il Amr***, dan ***Fi'il Mudhari'*** yang bersambung dengan ***nun taukid*** atau ***nun inats***. *Nun taukid* adalah huruf *nun* yang bersambung dengan *kalimah* untuk menyatakan penekanan/kesungguhan.

Contohnya **يَكْتُبُ** menjadi **يَكْتُبَنَّ** (dia sungguh-sungguh sedang me-nulis). Sedangkan *nun inats'* adalah huruf *nun* yang bersambung dengan *kalimah*

untuk menyatakan jenis perempuan. Contohnya يَكْتُبْنَ (mereka [pe-rempuan] menulis) dan تَكْتُبَنَّ (kalian [perempuan] menulis).

Contoh :

أَنْ يَكْتُبْنَ Tidak berubah meskipun ada alat pe-*nashab*

لَمْ تَذْهَبَنَّ Tidak berubah meskipun ada alat pen-*jazm*

لَا يَعْبُدَنَّ Tidak berubah meskipun ada alat pen-*jazm*

Keterangan mengenai alat-alat pe-*nashab* dan pen-*jazm* akan dijumpai pada pembahasan mengenai *fi'il mu'rab* berikut.

## B. Mengenal Fi'il Mu'rab

*Fi'il Mu'rab* adalah *fi'il* yang mengalami perubahan akibat adanya sebab tertentu. Yang termasuk dalam *fi'il-fi'il mu'rab* antara lain adalah ***fi'il mudhari'*** yang tidak bersambung dengan *nun taukid* ataupun *nun inats'*.

Contoh :

لَمْ يَكْتُبْ	لَنْ يَكْتُبَ	يَكْتُبُ
لَمْ يَقْرَأْ	لَنْ يَقْرَأَ	يَقْرَأُ

Dari contoh tersebut dapat dilihat pengelompokan *fi'il mu'rab*. *Fi'il mu'rab* dikelompokkan menjadi :

- ***Marfu'***, jika *fi'il* tersebut tidak didahului alat-alat pe-*nashab* maupun pen-*jazm*. Salah satu cirinya adalah harakat akhirnya *dhammah*.
- ***Manshub***, jika *fi'il* tersebut didahului oleh alat-alat pe-*nashab*. Salah satu cirinya adalah harakat akhirnya *fathah*.
- ***Majzum***, jika *fi'il* tersebut didahului oleh alat-alat pen-*jazm*. Salah satu cirinya adalah harakat akhirnya *sukun*.

Beberapa contoh alat-alat pe-*nashab* yang lain :

أَنْ	أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ
لَنْ	لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى نَرَى اللَّهَ جَهْرَةً
إِذَا	إِذَا نَذَهَبَ
كَيْ	كَيْ تَرْبَحَ
لَأَمْ كَيْ	إِنِّي كَلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِيَتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ
لَأَمْ الْجُحُودِ	إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ
حَتَّى	حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ

Beberapa contoh alat-alat pen-*jazm* yang lain :

لَمْ	لَمْ يَلِدْ وَ لَمْ يُؤَلَدْ
لَمَّا	لَمَّا يَحْضُرُ مُحَمَّدٌ
لَأَمْ الْأَمْرِ	لِيَكْتُبَ
لَا النَّاهِيَّةُ	لَا تَغْضَبْ
إِنْ	إِنْ تَجْتَهِدْ تَنَجِّحَ
مَنْ	مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ
مَا	مَا يَعْمَلُ سُوءًا يُجْزَى بِهِ

Tanda perubahan fi'il manshub tidak hanya berupa fathah saja. Namun dapat juga berupa fathah muqaddarah (contoh: يَرْضَى ), fathah dhahirah (contoh: يَهْدِي ) , maupun terhapusnya huruf nun di akhir kalimat tersebut (contoh: يَدْخُلُوا).

Demikian pula, tanda perubahan fi'il majzum tidak hanya berupa sukun saja. Namun dapat berupa terhapusnya huruf akhir kalimat tersebut (contoh: لَمْ يَهْدِ) maupun terhapusnya huruf nun (contoh: لَمْ يَفْعَلُوا).

**Latihan :**

Isilah titik-titik yang kosong sebagaimana contoh!

مَجْزُومٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ
لَمْ يَذْهَبْ	لَنْ يَذْهَبَ	يَذْهَبُ
لَمْ .....	لَنْ .....	يَفْتَحُ
لَمْ .....	لَنْ .....	يَرْفَعُ
لَمْ .....	لَنْ يَرْمِي	يَرْمِي
لَمْ يَنْهَ	لَنْ .....	يَنْهَى
لَمْ .....	لَنْ يَذْهَبُوا	يَذْهَبُونَ
لَمْ يَذْهَبَا	لَنْ .....	يَذْهَبَانِ

## C. Mengenal Fi'il Ma'lum dan Fi'il Majhul

Dalam bahasa Indonesia, kita jumpai adanya kalimat aktif dan kalimat pasif. Demikian pula dalam bahasa 'Arab terdapat pembagian kalimat fi'il yang mirip, yaitu **Fi'il Ma'lum** (Kata Kerja Aktif) dan **Fi'il Majhul** (Kata Kerja Pasif).

**Fi'il Ma'lum** adalah fi'il (kata kerja) yang disebut bersamaan dengan *fa'il* (pelaku)-nya. Sedangkan **Fi'il Majhul** adalah fi'il yang dihapus/dihilangkan *fa'il*-nya.

Contoh:

الْفِعْلُ الْمَعْلُومُ	
Ustadz telah menulis sebuah kitab	كَتَبَ الْأُسْتَاذُ الْكِتَابَ
Muhammad bertanya kepada seorang laki-laki	سَأَلَ مُحَمَّدٌ رَجُلًا
Allah telah mewajibkan bagimu berpuasa	كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ الصِّيَامَ

الْفِعْلُ الْمَجْهُولُ	
Kitab telah ditulis	كُتِبَ الْكِتَابُ
Seorang laki-laki ditanya	سُئِلَ رَجُلٌ
Diwajibkan atasmu berpuasa	كُتِبَ عَلَيْكُمْ الصِّيَامُ

### Cara membuat Fi'il Majhul :

1. Dari **Fi'il Madhi**: Dengan mengkasrah satu huruf sebelum huruf ter-akhir dan mendhommah semua huruf berharokat sebelumnya

Contoh :

فَرَضَ - فُرِضَ	كَتَبَ - كُتِبَ
عَبَدَ - عُبِدَ	أَكْمَلَ - أُكْمِلَ

2. Dari **Fi'il Mudhari'**: Dengan mendhommah huruf pertama dan memfathah satu huruf sebelum terakhirnya.

Contoh :

يُكْمِلُ - يُكْمَلُ	يُكْتُبُ - يُكْتَبُ
يَعْبُدُ - يُعْبَدُ	يُفْتَحُ - يُفْتَحُ

# Bab VI

## Beberapa Isim Marfu' Manshub & Majrur

Alokasi waktu: 90 menit

Materi : - Asma'ul Marfu'at  
- Asma'ul Manshubat'  
- Asma'ul Majrurat

### A. Asma'ul Marfu'at

Asma'ul Marfu'at adalah isim-isim yang mempunyai kedudukan tertentu yang harus dibaca Marfu'. Diantara isim-isim yang harus dibaca marfu' adalah:

- Fa'il
- Na'ibul Fa'il
- Muqtada'
- Khabar Muqtada'
- Isim Kaana dan Akhowatnya
- Khobar Inna dan Akhowatnya
- Taabi' Marfu'

Disini hanya akan dibahas secara ringkas beberapa saja diantaranya, yaitu :

#### 1. Fa'il dan Na'ibul Fa'il

Telah berlalu sebagian pembahasan mengenai Fa'il dalam bab "Mengenal Isim Mu'rab". **Fa'il** adalah isim marfu' yang terletak setelah **fi'il ma'lum** dan menunjukkan pelaku yang melakukan suatu perbuatan (=subyek). **Na'ibul Fa'il** adalah isim marfu' yang terletak setelah **fi'il majhul** dan menunjukkan yang dikenai suatu perbuatan (= obyek).

Contoh :

Fa'il	Na'ibul Fa'il
فَتَحَ زَيْدٌ الْبَابَ	سُئِلَ الْأُسْتَاذُ
جَاءَ الْحَقُّ وَ زَهَقَ الْبَاطِلُ	بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ
حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ	يُفْتَحُ الْبَابُ

Kalimat yang tersusun dari fi'il ma'lum dan fa'il atau fi'il majhul dan na'ibul fa'il disebut **Jumlah Fi'liyyah**, yaitu jumlah yang dimulai dengan fi'il.

## 2. Muftada' dan Khabar

Muftada' dan khabar adalah isim-isim yang dengannya tersusun **Jumlah Ismiyyah**. Muftada' adalah kata yang diterangkan, sedangkan Khabar adalah bagian kalimat yang menyempurnakan makna kalimat. Pada asalnya, muftada' dan khabar harus marfu'.

Contoh :

الطَّيْرَةُ شِرْكٌ	الْعِلْمُ نُورٌ
أَنْتُمْ مُجْتَهِدُونَ	مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ
الصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ	الصَّبْرُ ضِيَاءٌ

Susunan Muftada' – Khabar harus selamanya sesuai, yakni jika Muftada'-nya Muftada', maka Khabar juga Muftada'. Demikian pula jika Mutsanna atau Jama' maka Khabar juga Mutsanna atau Jama', dan jika Muftada'-nya Muannats, maka Khabar-nya juga Muannats, demikian seterusnya.

### Catatan :

1. Bila ada Isim Marfu' didahului oleh Fi'il Ma'lum, maka isim tersebut adalah **Fa'il**
2. Bila ada Isim Marfu' didahului oleh Fi'il Majhul, maka isim tersebut adalah **Na'ibul Fa'il**
3. Bila ada Isim Marfu' dan sebelumnya tidak ada Fi'il Ma'lum maupun Fi'il Majhul, maka isim tersebut adalah **Mubtada'**.

### Catatan tambahan :

Jumlah mufidah ada dua macam, yaitu :

No.	Jenis	Keterangan
1.	Jumlah Ismiyyah: jumlah yang diawali isim.	Kedudukan kata yang utama yang terdapat pada jumlah ismiyyah adalah mubtada' (kata yang diterangkan) dan khabar (kata yang menerangkan)
2.	Jumlah fi'liyyah: jumlah yang diawali fi'il	Kedudukan yang utama pada jumlah jenis ini adalah fi'il (kata kerja/ predikat) dan fa'il (subjek) atau na'ibul fa'il.

### 3. Khabar Inna dan Isim Kaana.

Penjelasan selengkapnya akan datang pada pembahasan mengenai Isim-isim Manshub.

## B. Asma'ul Manshubat

Asma'ul Manshubat adalah isim-isim yang mempunyai kedudukan tertentu yang harus dibaca Manshub. Diantaranya adalah:

## 1. Isim Inna

Isim inna adalah Muftada' yang didahului oleh Inna (إِنَّ). Fungsi Inna adalah menashabkan muftada' dan merofa'kan khabar.

Contoh :

إِنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ      إِنَّ الْحَالَ بَيْنَ  
 إِنَّ الْعِلْمَ نُورًا                      إِنَّ الشَّرْكَ ظُلْمٌ

Perbandingan sebelum dan sesudah kemasukan Inna :

Sebelum	Sesudah
الصَّبْرُ ضِيَاءٌ	إِنَّ الصَّبْرَ ضِيَاءٌ

Isim Inna dan Khabar Inna :

بَيْنَ	الْحَالَ	إِنَّ
Khabar Inna (Marfu')	Isim Inna (Manshub)	Inna

## 2. Khabar Kaana

Khabar Kaana adalah Khabar yang didahului oleh Kaana. Fungsi Kaana adalah merofa'kan muftada' dan menashabkan khabar.

Contoh :

كَانَ مُحَمَّدٌ رَسُولَ اللَّهِ      كَانَ الْحَالَ بَيْنًا  
 كَانَ الْعِلْمُ نُورًا                      كَانَ الشَّرْكَ ظُلْمًا

Perbandingan sebelum dan sesudah kemasukan Kaana :

Sebelum	Sesudah
الصَّبْرُ ضِيَاءٌ	كَانَ الصَّبْرُ ضِيَاءً

Isim Kaana dan Khobar Kaana :

بَيْنَا	الْحَلَالُ	كَانَ
Khobar Kaana (Manshub)	Isim Kaana (Marfu')	Kaana

### C. Asma'ul Majrurat

Asma'ul Majrurat adalah isim-isim yang mempunyai kedudukan tertentu yang harus dibaca jarr. Diantaranya adalah :

#### 1. Karena didahului oleh huruf Jarr

Contoh :

فِي الْجَنَّةِ                      مِنْ عَلِيٍّ  
 عَنِ النَّبِيِّ                      وَالْعَصْرِ  
 إِلَى الْمَسْجِدِ                      عَلَى الْعَرْشِ

Huruf jarr ada Sembilan, yaitu:

No.	Huruf Jarr	Arti	No.	Huruf Jarr	Arti
1.	مِنْ	Dari/Sebagian	6.	لِ	Untuk/Milik
2.	إِلَى	Ke/Kepada	7.	بِ	Dengan
3.	عَنْ	Dari /Tentang	8.	كَ	Seperti
4.	عَلَى	Di atas	9.	رُبَّ	Betapa Sedikit /Banyak
5.	فِي	Di dalam			

Huruf Qosam: huruf yang digunakan untuk bersumpah. Ada tiga, yaitu:

No.	Huruf Qosam	Arti
1	وَ	Demi
2	بِ	Demi
3	تَ (Hanya bisa bergandeng dengan lafadz اللهُ)	Demi

Huruf jar dan huruf qosam mengakibatkan isim yang terletak setelahnya menjadi majrur.

## 2. Sebagai Mudhaf-ilaihi

Mudhaf Ilaihi adalah isim yang berkedudukan sebagai kata yang disandari oleh kata lain. Sedangkan kata yang menyandarkan/menisbatkan kepada mudhaf ilahi dinamakan mudhaf. Keadaan kalimat yang tersusun dari Mudhaf-Mudhaf Ilaihi disebut susunan *Idhafah*.

Contoh :

Mudhaf ilaihi	Mudhaf
الْأُسْتَاذِ	كِتَابُ
الرَّيَّانِ	بَابُ
اللَّهِ	رَسُولُ
كُتُبِ	كُلِّ

# Rangkuman & Latihan Sebelum Ujian

**Latihan 1:** Cari 5 isim dan 5 fi'il dalam surat Al-Baqarah!

**Latihan 2:** Ubah isim-isim dalam tabel isim mufrod (**hal. 8**) menjadi mutsanna-nya!

**Latihan 3:** Ubah isim-isim dalam tabel isim mufrod (**hal. 8**) menjadi isim jamak-nya!

**Latihan 4:** Cari bentuk marfu', manshub & majrur dari tabel mufrod-mutsanna-jamak (**hal. 8-10**)!

**Latihan 5:** Hafalkan tabel asma'ul khomsah (**hal. 13**), tabel dhomir (**hal. 12**), tashrif fi'il madhi (**hal. 19**), fi'il mudhori' (**hal. 20**), & tashrif fi'il amr (**hal. 21**)!

# المُفْرَدَاتُ

(Kosakata)

## الإِسْمُ (Kata Benda)

Terjemah	الإِسْمُ	Terjemah	الإِسْمُ	Terjemah	الإِسْمُ
Anak	وَلَدٌ	Agama	دِينٌ	Buku	كِتَابٌ
Jalan	طَرِيقٌ	Pelajaran	دَرْسٌ	Murid	تَلْمِيذٌ
Ujian	إِمْتِحَانٌ	Lemah	ضَعِيفٌ	Pelajar	طَالِبٌ
Insinyur	مُهَنْدِسٌ	Wanita	إِمْرَأَةٌ	Laki-laki	رَجُلٌ
Bumi	أَرْضٌ	Bermanfaat	مُفِيدٌ	Kain (sarung)	إِزَارٌ
Lalat	ذُبَابٌ	Meja	مَكْتَبٌ	Sakit	مَرِيضٌ

## الفِعْلُ (Kata Kerja)

Terjemah	الفِعْلُ	Terjemah	الفِعْلُ	Terjemah	الفِعْلُ
Diam	سَكَتَ	Pergi	ذَهَبَ	Berbuat	عَمِلَ
Datang	جَاءَ	Mengambil	أَخَذَ	Menulis	كَتَبَ
Bertanya	سَأَلَ	Melihat	رَأَى	Membaca	قَرَأَ

Terjemah	الْفِعْلُ	Terjemah	الْفِعْلُ	Terjemah	الْفِعْلُ
Hadir	حَضَرَ	Mengangkat	رَفَعَ	Membunuh	قَتَلَ
Minum	شَرِبَ	Memotong	قَطَعَ	Membuka	فَتَحَ
Makan	أَكَلَ	Lulus	نَجَحَ	Memukul	ضَرَبَ
Memerintah	أَمَرَ	Mencipta	خَلَقَ	Meninggalkan	تَرَكَ
Keluar	خَرَجَ	Berbohong	كَذَبَ	Tampak	ظَهَرَ
Duduk	جَلَسَ	Masuk	دَخَلَ	Menuntut	طَلَبَ

## الْحَرْفُ (Huruf)

Terjemah	الْحَرْفُ	Terjemah	الْحَرْفُ	Terjemah	الْحَرْفُ
Seandainya	لَيْتَ	Wahai	دَيْنٌ	Akan tetapi	لَكِنَّ
Sejak	مُنْذُ	Jika	إِنْ	Dari	مِنْ
Seakan-akan	كَأَنَّ	Supaya	كَيْ	Ke/Sampai	إِلَى
Betapa Banyak/ sedikit	رُبَّ	Bahkan	بَلْ	Atau	أَوْ
Dengan	بِ	Untuk	لِ	Dan	وَ



**M**a'had Umar bin Khattab merupakan salah satu lembaga bimbingan belajar bahasa arab di bawah naungan divisi pendidikan Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari. Fungsi umum dari Ma'had ini adalah untuk membekali kaum muslimin (terutama para mahasiswa) dengan kemampuan bahasa arab khususnya ilmu nahwu dan sharaf.

Program pembelajaran Ma'had Umar bin Khattab dirancang dengan bertahap dan berkelanjutan sehingga peserta didik benar-benar dibimbing dari dasar sampai mampu pada jenjang baca kitab.

Semenjak didirikan tahun 2007 dan diresmikan pada tahun 2010, Ma'had Umar bin Khattab telah meluluskan 8 ribuan alumni, yang kini sangat dirasakan kebermanfaatannya. Sejak 2016 sendiri MUBK menerima 2000 murid lebih setiap tahunnya. Karena melalui pembelajaran bahasa arab bisa dijadikan pintu masuk pertama untuk mengenalkan kepada orang-orang tentang dakwah ahlussunah. Terbukti, dengan taufik dari Allah kajian-kajian kitab ahlussunah yang diselenggarakan di sekitaran kampus UGM dan UNY semakin menjamur, semakin ramai didatangi, baik itu dari kalangan mahasiswa, dosen, hingga masyarakat umum, dimana sebagian dari mereka berbekal kemampuan bahasa arab yang dulunya dipelajari di Ma'had Umar bin Khattab.

